



OE MATAN MALADONG SEBAGAI INSPIRASI PENGEMBANGAN DESAIN BUSANA PESTA

Dewi Suciningtyas¹, Irma Russanti^{*2}

^{1,2}Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Kekayaan alam di Indonesia dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembuatan desain busana pesta. Salah satunya adalah pantai dan fauna penyu dari Nusa Tenggara Timur. Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan desain busana gaun pesta dan Mengetahui hasil pengembangan desain busana gaun pesta dengan inspirasi *Oe Matan Maladong*. Metode yang digunakan dalam membuat pengembangan desain busana pesta ini adalah metode *Double Diamond*. Metode ini terdapat 4 fase yang berbeda yaitu: *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Proses pengembangan desain busana pesta dengan tema *Oe Matan Maladong* menghasilkan 10 pengembangan desain yang kemudian divalidasi ahli menjadi 5 desain. Unsur desain yang diterapkan adalah unsur desain garis, arah, bentuk, ukuran, warna, value, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain menerapkan prinsip keseimbangan, irama, harmoni, aksen, dan kesatuan. Hasil jadi perwujudan busana dari salah satu desain yang sudah divalidasi berdasarkan kriteria yang paling sesuai dengan tema, penerapan unsur desain arah, warna, dan prinsip-prinsip harmoni, keseimbangan, proporsi dan unity dalam peletakan stilasi penyu serta penempatan dan bentuk dari *manipulating flounce*.

Kata Kunci: inspirasi desain, pengembangan desain, busana pesta

Abstract

Indonesia's natural wealth can be a source of inspiration in making party dress designs. One of them is the beach and turtle from East Nusa Tenggara. The creation of this work aims to 1) Knowing the process of developing a party dress fashion design and 2) Knowing the results of developing a party dress fashion design with the inspiration of *Oe Matan Maladong*. The method used in developing this party dress design is the *Double Diamond* method. This method has 4 different phases, namely: *discover*, *define*, *develop*, and *deliver*. The process of developing a party dress design with the theme of *Oe Matan Maladong* resulted in 10 development designs which were then expertly validated into 5 designs. The design elements apply the design elements of line, direction, shape, size, color, value, and texture. While the design principles apply the principles of balance, rhythm, harmony, center of interest, and unity. The result is a dress from one of the designs that is validated based on the criteria that best match the theme, the application of design elements of direction, color, and the principles of harmony, balance, proportion and unity in the laying of the turtle style as well as the placement and shape of the *manipulating flounce*.

Keywords: design inspiration, design development, party dress

1. PENDAHULUAN

Gaun pesta merupakan suatu busana yang dikenakan di acara pesta atau acara khusus dan dibuat lebih istimewa dari busana sehari-hari (Anggraeni & Tresna P, 2015). Gaun pesta memiliki sifat yang *glamour* dan elegan (Premitasari & Karmila, 1980). Sifat *glamour* dan elegan ini dapat dipengaruhi oleh sebuah desain dari gaun pesta. Dalam mendesain, inspirasi bisa didapatkan dari segala hal. Dalam jurnalnya (Hasanah HM & Hidayati, 2020) dan (Imam & Wahyuningsih, 2020) kekayaan alam menjadi inspirasi dari desainnya. Pada penciptaan karya kali ini, inspirasi didapatkan dari kekayaan alam Indonesia yang terdapat di Nusa Tenggara Timur. Dari kekayaan alam tersebut, terciptalah sebuah tema *Oe Matan Maladong* untuk inspirasi sebuah gaun pesta.

Tema *Oe Matan Maladong* menceritakan tentang legenda dan motif Tenun Karawulang, motif yang menggambarkan binatang penyu sebagai sumber inspirasi pada penciptaan karya kali ini. Tema *Oe Matan Maladong* diambil dari bahasa salah satu daerah yang berada di salah satu Pulau di Nusa Tenggara yang memiliki arti Mata Air Maladong (Julio M. A., 20 Tahun). Maladong adalah penggalan dari nama pantai, Pantai Watu Maladong di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Pantai tersebut terkenal akan legendanya yang menceritakan seorang pemuda yang diantar oleh seekor penyu untuk mengambil batu yang kemudian dapat menyemburkan sebuah sumber air di tempat tinggalnya. Hewan penyu menjadi sebuah motif kain tenun di daerah tersebut, yaitu Tenun Karawulang. Motif tersebut melambangkan tentang kebesaran dan kebijaksanaan. Dalam jurnalnya (Ju, S., & K., 2019) mengatakan, tenun Karawulang biasanya hanya boleh dipakai oleh seorang pemimpin perempuan atau ratu kerajaan. Dengan tema *Oe Matan Maladong*, terciptalah racangan busana gaun pesta dengan beberapa desain.

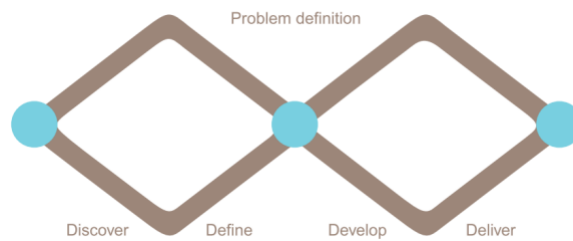
Menurut (Sanam & Adikampama, 2014) Provinsi Nusa Tenggara Timur telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan. Dengan tema *Oe Matan Maladong*, pengembangan desain ini juga turut memperkenalkan pariwisata Pantai Watu Maladong yang ada di daerah Nusa Tenggara Timur. Pengembangan desain busana pesta dengan tema *Oe Matan Maladong* ini diharapkan dapat memperkenalkan keunikan tenun Nusa Tenggara Timur dan keindahan objek pariwisata Pantai Watu Maladong kepada para penggemar mode. Sehingga akan menambah daya tarik pariwisata di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.

Membuat desain sebuah busana gaun pesta tidak hanya membutuhkan kreatifitas namun juga membutuhkan unsur dan prinsip dalam mendesain. Menurut (Yuliati, 2015) salah satu aspek yang dibutuhkan untuk memperbaiki suatu produk fashion adalah dengan kreativitas. Maka dari itu, dibutuhkanlah kreativitas dalam menciptakan desain busana gaun panjang dengan tema *Oe Matan Maladong*. Sebuah desain yang tidak mempertimbangkan unsur dan prinsip desain akan terlihat tidak menarik atau indah. Unsur desain merupakan suatu hal yang dapat dilihat, yang terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value, dan warna. Sedangkan prinsip desain dapat menciptakan sebuah desain yang lebih baik dan menarik apabila menerapkannya. Prinsip-prinsip desain terdiri atas harmoni, proporsi, balance, irama, *center of interest*, dan *unity* (Ernawati; Izwerni; Nelmira, Weni; 2008).

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk 1) Mengetahui proses pengembangan desain busana gaun pesta dengan inspirasi *Oe Matan Maladong* dan 2) Mengetahui hasil pengembangan desain busana gaun pestadengan inspirasi *Oe Matan Maladong*.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam membuat pengembangan desain busana gaun pesta ini adalah metode *Double Diamond*. Metode ini merupakan pendekatan holistik untuk desain dalam empat fase yang berbeda yaitu: (1) *Discover*, (2) *Define*, (3) *Develop*, dan (4) *Deliver* (Indarti, 2020)



Gambar 1. *Double Diamond Model*

Sumber : (Ledbury, 2017)

Discover

Pada fase *discover* dilakukan pencarian inspirasi dan informasi yang berkaitan dengan kekayaan alam yang ada di Nusa Tenggara Timur. Dari pencarian tersebut dapat diketahui informasi kekayaan alam yang ada di Nusa Tenggara Timur, khususnya pada daerah Pantai Watu Maladong di Kabupaten Sumba Barat Daya. Bentuk dan aliran ombak pantai serta fauna penyu menjadi salah satu inspirasi. Inspirasi dan informasi tersebut dikumpulkan sehingga terciptalah *moodboard*.



Gambar 2. *Moodboard*

Pada *moodboard* tema yang diangkat adalah *Oe Matan Maladong*. Maladong adalah suatu penggalan dari nama Pantai Watu Maladong di Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Pantai Watu Maladong merupakan sebuah pantai yang terkenal akan legendanya yang menceritakan seorang pemuda yang diantar seekor penyu untuk mengambil batu yang kemudian dapat menyemburkan sebuah sumber air di tempat tinggalnya. Dari sumber ide tersebut dimunculkan stilasi penyu dari motif tenun Karawulang dan ombak dari Pantai Watu Maladong. Motif ini melambangkan tentang kebesaran dan kebijaksanaan. Dalam jurnalnya (Ju, S., & K., 2019) motif tersebut biasanya hanya boleh dipakai oleh seorang pemimpin perempuan atau ratu kerajaan. Sedangkan riak air dari Pantai Watu Maladong dapat menjadi inspirasi *manipulating fabric* untuk gaun panjang. *Colorplan* yang akan dipakai adalah warna hijau kebiruan yang mengambil dari warna air di Pantai Watu Maladong. Lebih tepatnya adalah warna *dark cyan*, *teal*, dan *light sea green*.



Gambar 3. Stilasi Penyu dari Motif Tenun Karawulang



Gambar 4. *Colorplan*

Define

Pada fase ke dua, dilihat kemungkinan-kemungkinan yang terdapat pada fase awal, *discover*. Seperti mengidentifikasi apa saja prioritas yang paling penting dan kepada siapa ide tersebut ditujukan. Dalam fase ini, ditentukan *target market* yang sesuai dengan *moodboard* tersebut. Pada *target market*, desain diperuntukkan wanita yang memiliki postur tubuh tinggi, maka seseorang yang berkarir sebagai model adalah pilihan yang tepat. Karena memiliki postur tubuh yang sesuai dengan contoh *design* yang ada pada *moodboard*. Untuk mendesain busana yang sesuai dengan *moodboard*, seseorang yang memiliki hobi *diving* juga merupakan pilihan yang tepat. Karena pada busana yang akan didesain ini terdapat stilasi sosok penyu dan ombak dari Pantai Watu Maladong.

Sesuai dengan *moodboard* dan *target market* yang telah disebutkan diatas, busana pesta yang akan dirancang akan terdapat *manipulating flounce* yang menggambarkan tentang ombak yang

terdapat pada Pantai Watu Maladong. Tidak hanya *frounce* saja yang menggambarkan *moodboard* tersebut, namun juga akan terdapat stilasi tenun Karawulang sebagai hiasan ataupun *manipulating* pada gaun tersebut untuk menggambarkan sosok penyus. Bahan yang jatuh dan tidak kaku juga dapat menggambarkan bentuk ombak dari Pantai Watu Maladong. Desain gaun yang akan dibuat, tentunya tidak jauh dari contoh *design* pada *moodboard*.

Develop

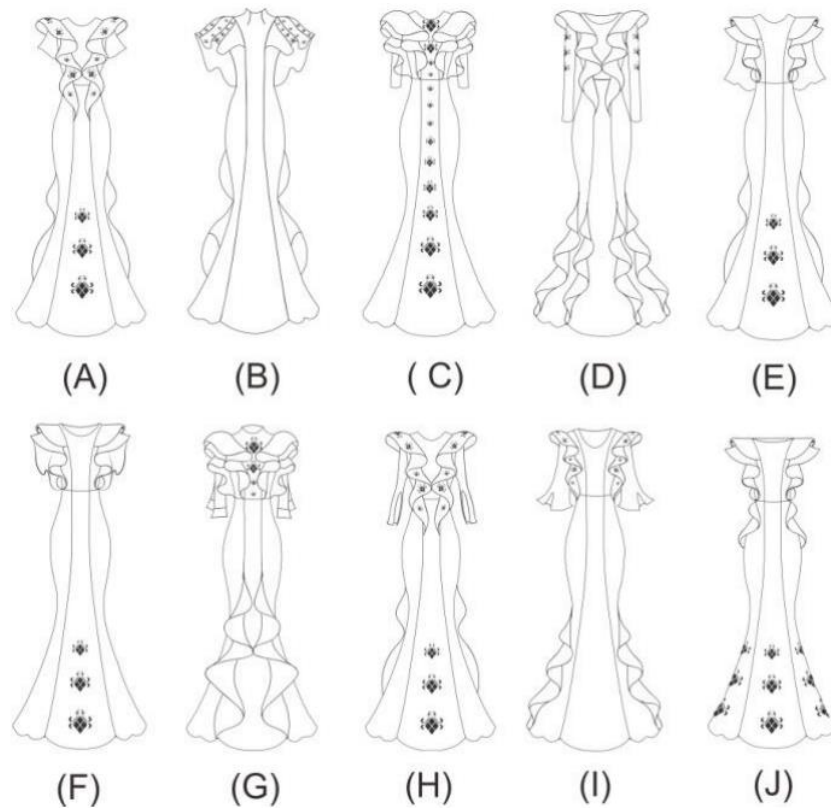
Fase ketiga adalah *develop*, pada fase ini merupakan pengembangan dari fase *devine*. Berdasarkan dari contoh *design* di *moodboard*, kemudian dibuat *basic design* yang akan dikembangkan menjadi beberapa pengembangan desain gaun pesta. *Basic design* ini memiliki garis leher bulat, *set in sleeve* (lengan yang dipasangkan), garis hias prinses, dan rok duyung atau *mermaid*. Setelah diketahui *basic design*, maka pada tahap berikutnya akan dikembangkan menjadi 10 desain pengembangan. *Basic design* dikembangkan dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain. Sebuah desain yang tidak mempertimbangkan unsur dan prinsip desain akan terlihat tidak menarik atau indah. Unsur desain merupakan suatu hal yang dapat dilihat, yang terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value, dan warna. Sedangkan prinsip desain dapat menciptakan sebuah desain yang lebih baik dan menarik apabila menerapkannya. Prinsip-prinsip desain terdiri atas harmoni, proporsi, balance, irama, *center of interest*, dan *unity*.

Deliver

Tahap deliver merupakan fase terakhir dari metode double diamond. Pada tahap ini *basic design* busana gaun pesta, seperti yang terdapat pada Gambar 5dikembangkan menjadi 10 desain pengembangan tanpa pewarnaan. Dalam pengembangan desain ini, disesuaikan dengan contoh desain yang terdapat pada *moodboard* di fase pertama. Pada pengembangan desain ini juga terdapat *manipulating* yang akan dipasang di pengembangan desain-desain tersebut.

Manipulating yang terbuat dari stilasi penyus dan penggambaran ombak dari Pantai Watu Maladong dengan teknik *frounce*, digunakan untuk pengembangan desain. Gambar desain ini memiliki siluet *mermaid* yang sesuai dengan *basic design*. Siluet *mermaid* memiliki pola busana yang mengembang pada bagian bawah gaun namun pas pada bagian paha. Pengembangan desain *basic* ini diterapkan pada bentuk lengan, bentuk garis leher, bentuk rok, hingga peletakan garis hias. Dari satu desain *basic* ini dikembangkan menjadi 10 desain pengembangan.

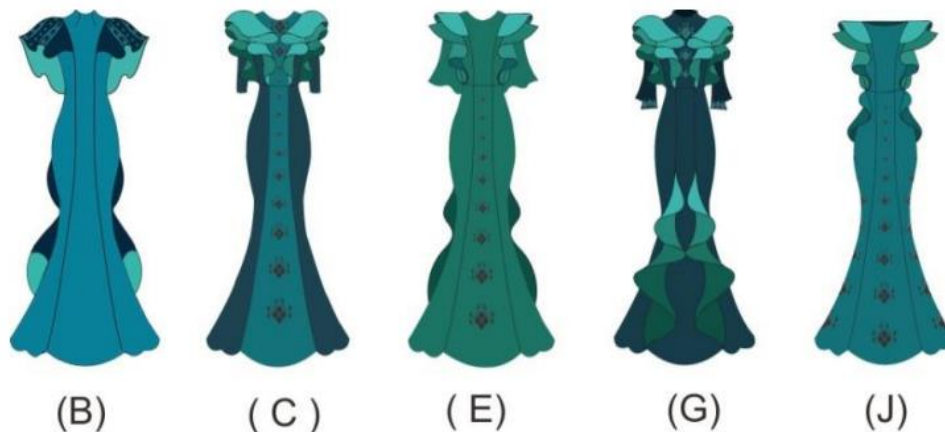
Kesepuluh desain ini memiliki karakteristik yang sama yaitu menggunakan *manipulating frounce* dan menerapkan unsur bentuk naturalis pada stilasi penyus. Stilasi penyus ini digunakan sebagai hiasan pada gaun pesta. Tidak hanya unsur bentuk, namun kesepuluh desain ini juga menggunakan *balance* atau keseimbangan yang simetris. Sehingga dapat memperlihatkan kesan yang rapi.



Gambar 5. Pengembangan desain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari deliver diperoleh 10 desain pengembangan dengan tema *Oe Matan Maladong*. Dari 10 pengembangan desain tersebut, dilakukan validasi untuk memilih 5 desain yang paling relevan dengan tema *Oe Matan Maladong* dan sesuai dengan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain. Unsur desain merupakan suatu hal yang dapat dilihat, yang terdiri atas garis, arah, bentuk, tekstur, ukuran, value, dan warna. Sedangkan prinsip desain dapat menciptakan sebuah desain yang lebih baik dan menarik apabila menerapkannya. Prinsip-prinsip desain terdiri atas harmoni, proporsi, balance, irama, *center of interest*, dan *unity*.



Gambar 6. Lima pengembangan desain terpilih

Dari kelima desain tersebut, kemudahan dipilih satu desain untuk diwujudkan menjadi sebuah busana pesta. Desain yang terpilih untuk diwujudkan adalah desain pengembangan kedua (B). Hasil perwujudan pengembangan desain busana gaun pesta dapat dilihat pada Gambar 6.

Pengembangan desain pertama, pada gambar (B) meletakkan *manipulating flounce* pada garis hias prinses dibagian puncak dada hingga ke rok belakang melewati bahu. Stilasi penyus diletakkan pada *flounce*. Stilasi penyus juga menggunakan warna *colorplan* paling terang, agar terlihat lebih menonjol. Stilasi penyus ditata berulang dan dengan arah diagonal pada *manipulating flounce*. Desain ini menggunakan garis leher *turtle neck* dan lengan licin dengan panjang *cap sleeve* (panjang lengan sampai puncak lengan)



Gambar 7. Desain terpilih. (A) Desain gaun terpilih (B) Hasil jadi desain gaun terpilih

Proses Pengembangan Desain Busana Gaun Pesta dengan Inspirasi Oe Matan Maladong

Melalui pengembangan 10 desain kemudian dilakukan validasi ahli dengan kriteria yang paling sesuai dengan tema, penerapan unsur desain arah, warna, dan prinsip-prinsip harmoni, keseimbangan, proporsi dan unity dalam peletakan stilasi penyus serta penempatan dan bentuk dari *manipulating flounce*. Terpilih 5 desain yang relevan yaitu desain (B), ketiga (C), kelima (E), ketujuh (G), dan kesepuluh (J). Kemudian dilakukan pewarnaan untuk kelima desain tersebut. Pewarnaan dilakukan sesuai dengan *colour plan* yang telah dipilih pada tahap *discover* yaitu warna hijau kebiruan. Pemilihan warna menggunakan teori yang disampaikan (Ernawati; , Izwerni; Nelmira, Weni ;, 2008) tentang unsur desain warna yang mengambil dari warna air di Pantai Watu Maladong. Lebih tepatnya adalah warna *dark cyan*, *teal*, dan *light sea green*. Analisis hasil pengembangan desain menggunakan unsur dan prinsip desain sebagai berikut:

Pengembangan desain pertama, pada gambar (B) meletakkan *manipulating flounce* pada garis hias prinses dibagian puncak dada hingga ke rok belakang melewati bahu. Stilasi penyus diletakkan pada *flounce*. Peletakkan stilasi ini menggunakan unsur desain arah miring. Dengan arah yang miring, akan memberikan kesan lebih lebar pada bahu model. Sehingga desain akan terkesan lebih hidup. Stilasi penyus juga menggunakan unsur desain warna yang paling terang, agar terlihat lebih menonjol. Pengembangan desain ini, menggunakan prinsip desain *balance* (keseimbangan) simetris, sehingga desain nampak rapi antara sisi kanan dan sisi kiri. Penataan stilasi penyus juga menerapkan prinsip desain irama. Pengulangan bentuk stilasi penyus secara teratur dan menampilkan peralihan ukuran pada bagian atas dan bawah *manipulating flounce*. Desain ini menggunakan garis leher *turtle neck* dan lengan licin dengan panjang *cap sleeve* (panjang lengan sampai puncak lengan).

Pengembangan desain kedua, pada gambar (C) penempatan *manipulating flounce* terletak pada garis hias prinses dibagian bahu hingga tepat di pinggang melewati dada. *Manipulating flounce* desain ini lebih lebar daripada *manipulating flounce* desain lainnya. *Manipulating flounce* menerapkan unsur desain ukuran dan *center of interest*. Unsur desain ukuran yang diterapkan, memberikan *manipulating flounce* pada bagian atas lebih besar dibandingkan bagian busana yang lainnya. Sehingga hal tersebut juga dapat menjadi *center of interest* dari pengembangan desain ini. Stilasi penyus terletak pada bagian muka. Peletakkan stilasi ini menerapkan unsur desain garis lurus dan arah lurus, yang dapat memberikan kesan yang tegas dan kesan meninggikan pemakai. Ukuran stilasi tersebut bervariasi dari yang terbesar hingga terkecil. Pengembangan desain ini tidak merubah bentuk garis leher, rok duyung atau *mermaid*, dan menggunakan lengan licin dengan panjang mencapai siku.

Pengembangan desain ketiga, pada gambar (E) terdapat dua tumpukan (*double*) *manipulating flounce* yang terletak pada garis hias prinses dibagian bahu hingga tepat di pinggang melewati dada. *Manipulating flounce* juga terdapat pada garis pias rok belakang. Penempatan *manipulating flounce* ini menerapkan kesan adanya kesatuan antara *manipulating flounce* di bahu dan di rok belakang sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip desain harmoni dan *unity*. Stilasi penyus terdapat pada bagian rok muka dengan menerapkan unsur desain ukuran yang bervariasi. Desain ini menggunakan lengan *cape* dan bentuk garis leher bulat.

Pengembangan desain keempat, pada gambar (G) menerapkan value warna (gelap dan terang warna) pada *manipulating flounce* yang terdapat pada rok dibagian muka. Value tersebut menerapkan warna dari *colorplan* dan merupakan salah satu unsur desain seperti yang disebutkan oleh (, Ernawati; , Izweri; Nelmira, Weni ;, 2008). Desain ini juga menerapkan harmoni pada penempatan *manipulating flounce* yang terdapat pada bagian dada dan bagian rok. *Manipulating flounce* tersebut memiliki proporsi yang sesuai dengan bentuk bagian badan. Dengan ukuran *flounce* yang lebih lebar dari badan, maka akan membentuk siluet yang dramatis. Desain ini memiliki keseimbangan yang simetris antara bagian kanan dan kiri, sehingga mempunyai daya tarik yang sama. Harmoni, proporsi dan keseimbangan (*balance*) ini termasuk dalam prinsip-prinsip desain.

Pengembangan desain kelima, pada gambar (J) menerapkan arah yang tegak lurus untuk penataan stilasi penyus. Arah yang tegak lurus ini akan membuat model Nampak lebih kurus karena menerapkan salah satu dari unsur desain. Stilasi penyus memiliki ukuran mulai dari kecil hingga besar pada bagian rok. Hal ini akan membuat rok *mermaid* Nampak semakin terlihat lebar pada

bagian bawah. Desain kedua ini juga memperhatikan harmoni dalam penempatan *manipulating flounce*. *Manipulating* ini serasi dengan bentuk gaun yang menggunakan panjang lengan *cap sleeve* (panjang lengan sampai puncak lengan), sehingga lengan tampak tertutup oleh *manipulating flounce*. Dengan bentuk garis leher *boat*, *flounce* akan terlihat lebih menonjol.

Hasil Jadi Perwujudan Pengembangan Desain Busana Gaun Pesta dengan Inspirasi Oe Matan Maladong

Pengembangan dari 5 desain yang sudah divalidasi kemudian dipilih 1 desain yang paling relevan dengan kriteria paling sesuai dengan tema. Ditinjau dari unsur-unsur desain dapat dianalisis bahwa desain yang diwujudkan menerapkan unsur desain arah miring atau diagonal diterapkan dalam penataan stilasi penyusutan. Hal tersebut diterapkan karena dengan arah miring, akan memberikan kesan lebih lebar pada bahu model. Sehingga desain akan terlihat lebih hidup. Dalam memilih warna, sesuai dengan teori (Yusmerita, 2007) pemilihan warna juga dipengaruhi oleh unsur desain warna. Desain ini menggunakan warna hijau kebiruan untuk menggambarkan warna air yang bersifat dingin dan tenang. Dalam mengkombinasikan warna, desain menggunakan kombinasi analogus. *Manipulating flounce* menggunakan warna yang gelap, sedangkan stilasi penyusutan menggunakan warna yang paling terang sehingga akan terlihat lebih menonjol dibandingkan sebaliknya. Desain ini diwujudkan dengan menggunakan bahan yang berkriteria jatuh dan tidak kaku sehingga dapat menggambarkan bentuk ombak dari Pantai Watu Maladong.

Peletakan *manipulating flounce* pada garis hias prinses dibagian puncak dada hingga ke rok belakang melewati bahu. Stilasi penyusutan diletakkan pada *flounce*. Peletakan stilasi ini menggunakan unsur desain arah miring. Dengan arah yang miring, akan memberikan kesan lebih lebar pada bahu model. Sehingga desain akan terkesan lebih hidup. Stilasi penyusutan juga menggunakan unsur desain warna yang paling terang, agar terlihat lebih menonjol. Pengembangan desain ini, menggunakan prinsip desain *balance* (keseimbangan) simetris, sehingga desain nampak rapi antara sisi kanan dan sisi kiri. Penataan stilasi penyusutan juga menerapkan prinsip desain irama. Pengulangan bentuk stilasi penyusutan secara teratur dan menampilkan peralihan ukuran pada bagian atas dan bawah *manipulating flounce*. Desain ini menggunakan garis leher *turtle neck* dan lengan licin dengan panjang *cap sleeve* (panjang lengan sampai puncak lengan).

4. SIMPULAN

Proses pengembangan desain busana pesta dengan tema *Oe Matan Maladong* dengan metode *Double Diamond*, menghasilkan 10 pengembangan desain yang kemudian divalidasi ahli menjadi 5 desain. Unsur desain menerapkan unsur desain garis, arah, bentuk, ukuran, warna, value, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain menerapkan prinsip keseimbangan, irama, harmoni, aksent, dan kesatuan. Hasil jadi perwujudan busana dari salah satu desain yang sudah divalidasi berdasarkan kriteria yang paling sesuai dengan tema, penerapan unsur desain arah, warna, dan prinsip-prinsip harmoni, keseimbangan, proporsi dan unity dalam peletakan stilasi penyusutan serta penempatan dan bentuk dari *manipulating flounce*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C.; Tresna P. Pipin;. (2015).Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta. *Fesyen Perspektif*
- Ernawati; , Izwerni; Nelmira, Weni ;. (2008). Tata Busana Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hasanah HM, Fitri Hardiyanti; Hidayati, Lutfiyah;. (2020). Penerapan Hiasan Bias Piping Pada Busana Pesta Malam Dengan Tema Lawang Sewu. *Jurnal of Fashion & Textile Design Unesa* , 92.
- Imam, Chandra Kusuma; Wahyuningsih, Urip;. (2020). Illusion Waves pada Busana Pesta Wanita. *Journal of Fashion & Textile Design Uesa* , 11.
- Indarti. (2020). Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa* , 135.
- Ju, M. Y., S., M., & K., A. (2019). Eksplorasi Etnomatematika pada Tenunan Sumba Timur. Seminar Nasional Matematika ke-11 Universitas Negeri Gadjah Mada, 43.
- Ledbury, J. (2017). Design and product development in high-performance apparel. In High-Performance Apparel: Materials, Development, and Applications. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100904-8.00009-2>
- Premitasari, R., & Karmila, M. (1980). LADY DIANA' S STYLE IN EVENING DRESS.
- Sanam, S. R., & Adikampama, I. M. (2014). Pengembangan Potensi Wisata Pantai Lasiana. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 1–22.
- Yuliati, N. A. (2015). Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana. *Imaji*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v5i1.6681>
- Yusmerita, D. M. p. (2007). Modul Desain Busana. *Modul Desain Busana*, 1, 22.